

# Teknologi dalam Islam: Studi Analisis Fenomena Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) Perspektif Islam

Muhamad Basyrul Muvid

[muvid@dinamika.ac.id](mailto:muvid@dinamika.ac.id)

Universitas Dinamika, Surabaya

## ABSTRAK

Kehidupan senantiasa berubah, termasuk perkembangan teknologi yang kian maju, salah satunya hadirnya kecerdasan buatan (AI) yang banyak mendapat simpatik dari banyak kalangan khususnya di media sosial. Dalam merespons fenomena ini diperlukan studi khusus yang mengaitkan antara Islam dengan AI tersebut, hal ini perlu untuk memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat agar tahu dan paham serta kepada pengembang teknologi AI untuk tidak sembarangan dalam membuat sebuah produk yang dapat merusak tatanan kehidupan manusia jika norma-norma agama dilalaikan. Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, dibantu dengan teknik analisa data yakni induksi dan interpretasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan menjadi solusi sekaligus masalah baru tergantung dari tujuan, nilai kegunaan dan prinsip yang digunakan. Kecerdasan buatan (AI) merupakan solusi bagi kehidupan dan kemajuan manusia jika berlandaskan pada *maqashid syariah* dan *masalah mursalah*, bertujuan untuk memberikan kemaslahatan (masalah) yang universal, serta bertujuan untuk memudahkan dan memaksimalkan seluruh aktivitas manusia; kemajuan yang ada. Jika demikian, maka Islam melegalkannya dan sesuai dengan visi dan misi Islam. Namun AI akan membawa dampak buruk (masalah baru) ketika norma dan etika agama diabaikan, tujuannya adalah kemajuan pribadi; perusahaan; individu dengan menzalimi orang lain (memutuskan pekerjaan) dengan alasan yang tidak logis, maka AI menjadi Tuhan manusia yang dianggap cangguh, dapat membantu kebutuhannya.

Kata Kunci: Teknologi, Islam, Kecerdasan Buatan

## ABSTRACT

*Life is always changing, including the development of increasingly advanced technology, one of which is the presence of artificial intelligence (AI), which has received much sympathy from many groups, especially on social media. In responding to this phenomenon, a special study is needed that links Islam and AI, this is necessary to provide education and insight to the public so that they know and understand, and for AI technology developers not to carelessly make a product that can damage the order of human life if the norms are neglected religious norms. This study uses a type of qualitative research with a literature study approach, assisted by data analysis techniques, namely induction and interpretation. The results of the study show that artificial intelligence becomes a solution as well as a new problem depending on the goals, useful values and principles used. Artificial intelligence (AI) is a solution to human life and progress if it is based on maqashid sharia and masalah mursalah, aims to provide universal benefits (masalah), and aims to facilitate and maximize all human activities, existing progress. If so, then Islam legalizes it and is in accordance with the vision and mission of Islam. However, AI will bring bad effects (new problems) when religious norms and ethics are ignored, the goal is personal advancement; company; individuals by tyrannizing others (breaking off work) for illogical reasons, then AI becomes a human God who is considered sophisticated, can help their needs.*

*Keywords: Technology, Islam, Artificial Intelligence*

## A. PENDAHULUAN

Teknologi semakin berkembang di tengah kehidupan manusia yang secara tuntutan, kebutuhan dan tantangan global sangat kompleks. Kemajuan teknologi menyuguhkan berbagai variasi dan warna dalam kehidupan masyarakat yang secara tujuan memudahkan segala aktivitas mereka. Kemajuan teknologi menjadi bukti sukseksi manusia dalam memanfaatkan akal nya dengan sempurna, memanfaatkan akal sebagai langkah syukur kepada Allah jika dilihat dari sisi agama. Sisi lain juga sebagai kontribusi manusia kepada sesama.

Teknologi sebagai bidang yang bisa mengubah kehidupan manusia mulai gaya hidup, kebutuhan, paradigma, dan profesi. Secara fakta ada positif dan negatifnya perkembangan teknologi tersebut, hal tersebut tergantung cara melihatnya, tujuan, dan dampak terkait perkembangan teknologi tersebut. Tidak ada sebuah kemajuan yang dilahirkan oleh manusia tanpa problem, alias tidak bisa sempurna. Hal tersebut sebagai bukti bahwa ia adalah makhluk bukan Tuhan, semaksimal apa pun atau secanggih apa pun yang diproduksi manusia pasti ada celahnya. Oleh sebab itu, sebagai manusia maka sudah sewajarnya memberikan solusi atau jalan keluar atas kekurangan yang ditimbulkan, sebagai langkah meminimalisir keburukan atau dampak negatif yang dimunculkan.

Dalam kajian Ngafifi,<sup>1</sup> menjelaskan bahwa kemajuan teknologi sebagai upaya memberikan jawaban atas segala kebutuhan manusia secara universal. Teknologi menjadi jalan untuk memberikan peluang dan solusi atas dinamika kebutuhan manusia global, sehingga harus disambut dengan baik. Kajian Wahyudi dan Mita,<sup>2</sup> menjelaskan bahwa dampak dari kemajuan teknologi ialah kehidupan manusia semakin mudah dan segala kebutuhan serta informasi dapat diakses dengan mudah.

Kemudian, munculnya kecerdasan buatan (AI) akhir-akhir ini sebagai representasi dari kemajuan teknologi yang berhasil dikembangkan oleh manusia. Kecerdasan buatan sebagai ikhtiar untuk meningkatkan sumber daya manusia dan juga memudahkan

---

<sup>1</sup> Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2.1 (2014).

<sup>2</sup> Wahyudi, Hendro Setyo, and Mita Puspita Sukmasari. "Teknologi dan kehidupan masyarakat." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3.1 (2018): 13-24.

pekerjaan atau aktivitas mereka.<sup>3</sup> Bagi dunia pendidikan, kecerdasan buatan penting untuk memberikan stimulus peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif.<sup>4</sup> Dengan harapan, proses pembelajaran lebih menarik, kompeten dan maksimal di samping menyenangkan.<sup>5</sup>

Kecerdasan buatan memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan dan aktivitas manusia yakni mendidik manusia untuk lebih kreatif dan juga mengefektifkan roda bisnis, manufaktur, industri, perbankan dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Tak terkecuali pada proses layanan umum dan pemerintahan.<sup>7</sup> Artinya, kehadiran AI ini benar-benar memberikan kemudahan, dan efisiensi yang baik.

Namun implementasi AI di Indonesia tergolong rendah, karena banyaknya permasalahan seperti *skill* pekerja yang belum memenuhi untuk mengoperasikan AI serta kurangnya investasi untuk mengembangkan infrastruktur AI. Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa penyerapan teknologi di Indonesia lebih rendah dibandingkan kawasan Asia Pasifik lainnya.<sup>8</sup> Hanya 14 perusahaan di Indonesia yang telah mengadopsi teknologi berbasis AI. Ada enam faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi AI yaitu kepemimpinan, kemampuan berpikir analisis dan sistematis, budaya perusahaan, inisiatif, manajemen, dan kewirausahaan.<sup>9</sup>

Contoh implementasi AI sebagai penggunaan teknologi informasi adalah *cloud computing* yang disajikan berdasarkan utilitas secara *on demand*. *Cloud computing* sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam dunia teknologi informasi. *Web service*, *internet service provider (ISP)*, *programmable web*, dan virtualisasi merupakan konsep-

<sup>3</sup> Devianto, Yudo, and Saruni Dwiasnati. "Kerangka kerja sistem kecerdasan buatan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Indonesia." *IncomTech: Jurnal Telekomunikasi dan Komputer* 10.1 (2020): 19-24.

<sup>4</sup> Manongga, Danny, et al. "Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan." *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 3.2 (2022): 41-55.

<sup>5</sup> Nasution, Helfi. "Implementasi Logika Fuzzy pada Sistem Kecerdasan Buatan." *jurnal ELKHA* 4.2 (2012).

<sup>6</sup> Ririh, Kirana Rukmayuninda, et al. "Studi Komparasi Dan Analisis Swot Pada Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Di Indonesia." *Jurnal Teknik Industri* 15.2 (2020): 122-133.

<sup>7</sup> Zein, Afrizal. "Kecerdasan Buatan Dalam Hal Otomatisasi Layanan." *Jurnal Ilmu Komputer* 4.2 (2021): 16-25.

<sup>8</sup> Syifa, M., Kadavi, P. R., & Lee, C. W. An artificial intelligence application for postearthquake damage mapping in Palu, Central Sulawesi, Indonesia. *Sensors*, 19(3), (2019), 542.

<sup>9</sup> Hou, Z., Wang, Y., Sui, Y., Gu, J., Zhao, T., & Zhou, X. Managing high-performance computing applications as an on-demand service on federated clouds. *Computers and Electrical Engineering*, 67 (2018), 579–595. <https://doi.org/10.1016/j.compeleceng.2018.02.036>

konsep yang telah berkembang dan memberi kontribusi pada evolusi teknologi ini. Beberapa definisi mengenai konsep *cloud computing* telah sering dikemukakan di berbagai literatur.<sup>10</sup>

Studi terdahulu Nieuwenhuis et al.,<sup>11</sup> menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia pada umumnya masih membeli dan menggunakan server sendiri untuk kebutuhan bisnisnya. Kondisi ini menunjukkan *cloud computing* memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan performa perusahaan. Namun Indonesia masih terkendala pada masalah keterbatasan *bandwidth*, di mana hal ini merupakan masalah yang besar untuk menyambut *cloud computing* masuk ke tanah air. Karakteristiknya yang bersifat on demand akan sangat bergantung pada kualitas jaringan internet yang memadai demi penyampaian layanan yang handal. Namun hal ini dapat disiasati dengan penggunaan layanan *cloud* yang ringan dan inovasi yang terus menerus. Bercermin dari kondisi saat ini, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI menyatakan bahwa diperkirakan Indonesia masih memerlukan waktu 3- 5 tahun lagi untuk mengadopsi teknologi ini.<sup>12</sup>

Selanjutnya, perkembangan AI di dunia dalam sudut pandang agama Islam bagaimana? Apakah ia sebuah hal yang berbahaya atau malah baik untuk kehidupan manusia? Hal tersebut perlu kajian lebih lanjut dalam memecahkan pertanyaan tersebut. Oleh sebab itu, dalam artikel ini akan diulas secara detail tentang persepsi Islam terkait kecerdasan buatan (AI) pada kehidupan manusia.

## B. METODE PENELITIAN

Kajian artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan sendiri merupakan usaha melakukan berbagai studi penelaahan dan kajian terhadap berbagai buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan

<sup>10</sup> Wang, Z., Wang, N. H., & Li, T. Computational analysis of a twin-electrode DC submerged arc furnace for MgO crystal production. *Journal of Materials Processing Technology*, 211(3) (2011), 388– 395. Lihat juga Ukko, J., Nasiri, M., Saunila, M., & Rantala, T. Sustainability strategy as a moderator in the relationship between digital business strategy and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, 236, (2019), 117626. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117626>

<sup>11</sup> Nieuwenhuis, L. J. M., Ehrenhard, M. L., & Prause, L. The shift to Cloud Computing: The impact of disruptive technology on the enterprise software business ecosystem. *Technological Forecasting and Social Change*, 129 (2018) (November 2016), 308–313. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.09.037>

<sup>12</sup> Satya, V. E. Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Info Singkat*, 10(9) (2018), 19-24.

laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah: topik yang dipecahkan.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik berupa buku, jurnal, artikel, gambar atau elektronika yang tersedia guna memperoleh berbagai informasi-informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>14</sup> Teknik analisisnya menggunakan pendekatan induksi,<sup>15</sup> interpretasi<sup>16</sup>, sehingga, nantinya bisa menjabarkan alur pembahasan mengenai AI dalam perspektif Islam.

Studi kepustakaan terhadap fenomena AI dalam dimensi Islam ialah bagaimana fenomena yang terjadi (AI) di kehidupan masyarakat sesuai dengan etika dan norma Islam. Sehingga dalam kemajuannya tidak menimbulkan mudarat bagi manusia. Oleh sebab itu, dibutuhkan kajian dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Setelah itu, diberikan kesimpulan atas temuan dan analisa tersebut, sehingga melahirkan sumber pengetahuan yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan memiliki nilai kebermanfaatan bagi masyarakat khususnya generasi muda.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan buatan (AI) merupakan sebuah keniscayaan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia melalui akal pikiran dan ilmu pengetahuan. Dalam sudut pandang Islam fenomena ini perlu diapresiasi namun juga perlu diarahkan agar perkembangan dan penerapannya tidak keluar dari jalur etika agama yang sudah paten. Kecerdasan buatan memberikan secercah pengetahuan dan kemudahan pada kehidupan manusia, juga sebagai jalan untuk memberikan banyak stimulus kepada generasi muda agar lebih kreatif, inovatif dan imajinatif.

Islam bukanlah agama yang menolak kemajuan atau peradaban, apalagi terkait teknologi. Justru Islam memberikan landasan dan fondasi yang kuat untuk perkembangan ilmu pengetahuan termasuk teknologi. Ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan oleh manusia, diharapkan mampu memberikan nilai kebermanfaatan dan keadilan yang merata

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 34.

<sup>14</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 111.

<sup>15</sup> Induksi ialah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dari peristiwa khusus yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum. Sutrisno, *Metodologi.*, 42.

<sup>16</sup> Interpretasi ialah menafsirkan data yang diperoleh atau yang terkumpul dalam proses pengumpulan data. Baca Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 185.

bagi kehidupan manusia secara universal.<sup>17</sup> Artinya, selama produk teknologi tersebut mempunyai dampak positif (bermanfaat) dan berlaku menyeluruh (universal) maka legal dan sesuai dengan visi misi Islam.<sup>18</sup> Namun, jika produk dari kemajuan teknologi tersebut ternyata mengandung kemudharatan (negatif; keburukan) dan hanya bermanfaat untuk sebagian golongan saja, maka secara syariat tidak sesuai dengan prinsip ajaran Islam alias tidak dibenarkan.<sup>19</sup>

Indikator sesuatu itu bisa dinilai legal; sah atau sesuai dengan Islam manakala mengandung nilai kebermanfaatan secara universal, hal ini sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* dan *maslahah mursalah*. Kedua prinsip agama tersebut menjadi landasan (fundamental) yang harus ditegakkan di setiap aktivitas atau produk atau lain sebagainya. Karena sehatinya, semua mengandung nilai kebermanfaatan untuk semua (universal), hal ini sebagai wujud keadilan dan kesetaraan yang jauh dari diskriminasi, kefasikan, kemudharatan dan negatif lainnya.<sup>20</sup>

Analisa di atas, diperkuat oleh hasil kajian Lubis, yang menjelaskan bahwa Islam mendukung adanya perkembangan teknologi yang membantu aktivitas kehidupan masyarakat, mempunyai nilai kebermanfaatan, dan bisa dipergunakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali atau berdampak luas secara positif kepada kehidupan masyarakat.<sup>21</sup> Hal ini senada dengan penelitian Madani, bahwa AI akan tetap sejalan dengan visi misi Islam selama ia dijalankan oleh orang-orang yang bertanggungjawab, dan tujuannya ialah menyebarkan kebermanfaatan secara luas.<sup>22</sup> Namun, jadi problem atau masalah baru apabila AI diperalat untuk kepentingan pribadi, menyengsarakan manusia dan menjadikan manusia rugi atau hilang pekerjaan tanpa adanya solusi.

---

<sup>17</sup> Setyaningsih, Faradina Nur, et al. "Diskursus Teknologi Pendidikan sebagai Korelasi dengan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.7 (2021): 2011-2018.

<sup>18</sup> Alief, Renaldy, and Evy Nurmiati. "Penerapan Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi Pada Efisiensi Manajemen Pengetahuan." *Jurnal Masyarakat Informatika* 13.1 (2022): 59-69.

<sup>19</sup> Andika, "Agama dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2.2 (2022): 129-139.

<sup>20</sup> Priyatno, Prima Dwi, and Isti Nuzulul Atiah. "Melirik Dinamika Cryptocurrency dengan Pendekatan Ushul Fiqih." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.3 (2021): 1682-1688.

<sup>21</sup> Lubis, Muya Syaroh Iwanda. "Teknologi informasi dan komunikasi dalam perspektif islam." *Publik Reform* 8.1 (2021): 79-88.

<sup>22</sup> Madani, Hisyam Rifqi. "Implementasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Industri Fintech Syariah." *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* 4.3 (2021): 128-141.

Islam juga memandang dalam segi tujuan AI tersebut, apabila ia digunakan sebatas membantu pekerjaan manusia maka sah-sah saja (boleh),<sup>23</sup> namun jika ia dikembangkan untuk mengurangi pekerjaan manusia (menggeser), maka ini harus ada solusi. Artinya, apabila AI dikembangkan dengan maksud untuk mematikan pemasukan masyarakat, maka tidak bisa dibenarkan. Penerapan AI baik di industri maupun dilainnya, harus dengan niat efisiensi, efektivitas, dan berbasis kemudahan dengan tetap mempertahankan posisi-posisi pegawai (karyawan) atau dipindah di bagian yang lain, bukan diberhentikan atau dipecat, yang justru akan menimbulkan polemik baru, dan hanya berbau kepentingan industri atau perusahaan semata.

Islam sebagai agama kedamaian yang senantiasa menjunjung nilai-nilai kesetaraan, keadilan serta kebersamaan di tengah kehidupan manusia. Oleh sebab itu, hasil kreasi manusia tidak boleh sedikit pun menzalimi orang lain, mengganggu sesama, dan merampas hak orang lain. Islam melarang keras hal demikian. Perkembangan teknologi AI harus senantiasa berasaskan kebermanfaatannya dan membawa kemaslahatan baik bagi kehidupan, profesi seseorang, usaha instansi dan keberlanjutan peradaban manusia. Islam senantiasa akan merespons dinamika kehidupan yang berasal dari kreativitas manusia, selama norma-norma Islam dijaga maka semuanya dapat berjalan dengan baik; lancar.<sup>24</sup>

Problemnya nanti ialah jangan sampai kecanggihan AI ini memesona mata manusia sampai batin sehingga memunculkan keraguan beragama, condong kepada teknologi karena dengannya semua usaha atau kebutuhan manusia tercapai. Tentu ini sebuah pemikiran atau paradigma yang salah, harus diluruskan. Teknologi ialah bukan sesuatu atau hal yang kekal abadi, ia bisa musnah, berubah, dan ditinggalkan manusia, sifatnya yang dinamis tidak bisa menjadi sandaran hidup manusia secara permanen. Agamalah yang harus menjadi sandaran hidup manusia secara permanen.<sup>25</sup> Oleh sebab itu, kiranya perlu ditegaskan bahwa Islam harus tetap menjadi landasan untuk setiap pengembangan teknologi termasuk AI.

---

<sup>23</sup> Kusumawati, Ririen. "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9.2 (2008): 257-274.

<sup>24</sup> Hidayat, Ian, Askar Askar, and Zaitun Zaitun. "Teknologi Menurut Pandangan Islam." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)* 5.0 1.1 (2022): 456-460.

<sup>25</sup> Muhibbin, Zainul, and Choirul Mahfud. "Penguatan Spiritualitas untuk Menghadapi Fenomena Dehumanisasi Akibat Teknologi Maju dan Industrialisasi." *IPTEK Journal of Proceedings Series 5* (2018): 266-271.

Kecerdasan buatan harus menggandung unsur-unsur kemaslahatan universal dengan tujuan yang lurus agar membawa sebuah kedamaian, kemajuan dan kesejahteraan bagi setiap umat manusia.<sup>26</sup> AI harus menciptakan keramahan dan kerahmatan bagi kehidupan manusia, sehingga tidak ada yang merasa terzalimi; dirugikan.<sup>27</sup> Dengan demikian, ekosistem kehidupan manusia dapat berjalan sesuai *sunnatullah* tanpa ada problem yang serius yang lahir dari perkembangan teknologi,<sup>28</sup> dengan syarat manusia sebagai pengembang dan konsumen harus tetap menjaga norma dan etika agama secara sungguh-sungguh tidak main-main karena ini berkaitan dengan aspek kehidupan luas dan tanggungjawabnya kelak di akhirat.<sup>29</sup> Untuk itu, perlu digambarkan melalui bagan di bawah ini:



Gambar 1. Bagan tentang AI dalam Perspektif Islam.  
Sumber: Olahan Peneliti

Dengan demikian, diharapkan perkembangan AI menjadi solusi untuk membangunkan manusia dari posisi yang kurang maju menjadi maju sehingga kesejahteraan dan kemakmuran bisa dicapai secara merata dan kemajuan yang ada bisa dirasakan oleh semua lapisan tanpa terkecuali, tanpa ada yang dirugikan dan lain sebagainya.

<sup>26</sup> Juwita, Dwi Runjani. "Konsep Maqasid al-Syariah dalam Konteks Game Online di Masyarakat." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 2.1 (2020): 25-44.

<sup>27</sup> Afrizal, A. Pera. "Pendidikan Islam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *J. Literasiologi* 6.1 (2021).

<sup>28</sup> Dengan pemanfaatan teknologi untuk kebaikan dapat memberikan kebaikan dan kemaslahatan bagi kehidupan manusia secara universal. Baca Muvid, Muhamad Basyrul. "Model Komunikasi Dakwah Berbasis Humanity di Era Digital: Upaya Transformasi Nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin." *Mediakita* 7.1 (2023): 1-14.

<sup>29</sup> Nawi, Aliff, et al. "Keperluan Garis Panduan dan Etika Islam Dalam Penyelidikan Kecerdasan Buatan." *Journal of Fatwa Management and Research (JFatwa)* (2021).

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi dalam hal ini AI; kecerdasan buatan menjadi sebuah solusi dan juga problem baru tergantung tujuan, nilai kebermanfaatan dan prinsip yang digunakan. AI menjadi solusi kehidupan dan kemajuan manusia apabila berprinsip pada *maqashid syariah* dan *masalah mursalah*, bertujuan untuk memberikan kebermanfaatan secara universal (masalah), dan bertujuan memudahkan dan memaksimalkan segala aktivitas manusia; kemajuan yang sudah ada. Jika demikian, maka Islam melegalkan dan sudah sesuai dengan visi misi Islam tersebut. Namun, AI akan membawa dampak buruk (problem baru) manakala norma dan etika agama dinafikan, tujuannya memajukan pribadi; perusahaan; perorangan dengan menzalimi sesama (memutus kerja) dengan alasan tidak logis, kemudian AI menjadi Tuhan manusia yang dianggap canggih, bisa membantu kebutuhan mereka.

Oleh sebab itu, AI dalam pandangan Islam tidak serta merta melegalkan secara begitu saja, namun dilihat dari berbagai aspek mulai dari prinsip yang digunakan, tujuan, kandungan; maksud; arahnya ke mana. Jika itu jelas, dan semuanya positif untuk kemaslahatan maka Islam mendukung dan melegalkan baik secara syariatnya (spiritual), sosial, moral maupun dampak yang dihasilkan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. Pera. "Pendidikan Islam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *J. Literasiologi* 6.1 (2021).
- Alief, Renaldy, and Evy Nurmiati. "Penerapan Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi Pada Efisiensi Manajemen Pengetahuan." *Jurnal Masyarakat Informatika* 13.1 (2022): 59-69.
- Andika, "Agama dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2.2 (2022): 129-139.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

- Devianto, Yudo, and Saruni Dwiasnati. "Kerangka kerja sistem kecerdasan buatan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Indonesia." *IncomTech: Jurnal Telekomunikasi dan Komputer* 10.1 (2020): 19-24.
- Hidayat, Ian, Askar Askar, and Zaitun Zaitun. "Teknologi Menurut Pandangan Islam." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 1.1* (2022): 456-460.
- Hou, Z., Wang, Y., Sui, Y., Gu, J., Zhao, T., & Zhou, X. Managing high-performance computing applications as an on-demand service on federated clouds. *Computers and Electrical Engineering*, 67 (2018), 579–595.  
<https://doi.org/10.1016/j.compeleceng.2018.02.036>
- Juwita, Dwi Runjani. "Konsep Maqasid al-Syariah dalam Konteks Game Online di Masyarakat." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 2.1 (2020): 25-44.
- Kusumawati, Ririen. "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9.2 (2008): 257-274.
- Lubis, Muya Syaroh Iwanda. "Teknologi informasi dan komunikasi dalam perspektif islam." *Publik Reform* 8.1 (2021): 79-88.
- Madani, Hisyam Rifqi. "Implementasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Industri Fintech Syariah." *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* 4.3 (2021): 128-141.
- Manongga, Danny, et al. "Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan." *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 3.2 (2022): 41-55.
- Muhibbin, Zainul, and Choirul Mahfud. "Penguatan Spiritualitas untuk Menghadapi Fenomena Dehumanisasi Akibat Teknologi Maju dan Industrialisasi." *IPTEK Journal of Proceedings Series* 5 (2018): 266-271.
- Muvid, Muhamad Basyrul. "Model Komunikasi Dakwah Berbasis Humanity di Era Digital: Upaya Transformasi Nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin." *Mediakita* 7.1 (2023): 1-14.
- Nasution, Helfi. "Implementasi Logika Fuzzy pada Sistem Kecerdasan Buatan." *jurnal ELKHA* 4.2 (2012).

- Nawi, Aliff, et al. "Keperluan Garis Panduan dan Etika Islam Dalam Penyelidikan Kecerdasan Buatan." *Journal of Fatwa Management and Research (JFatwa)* (2021).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2.1 (2014).
- Nieuwenhuis, L. J. M., Ehrenhard, M. L., & Prause, L. The shift to Cloud Computing: The impact of disruptive technology on the enterprise software business ecosystem. *Technological Forecasting and Social Change*, 129 (2018) (November 2016), 308–313. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.09.037>
- Priyatno, Prima Dwi, and Isti Nuzulul Atiah. "Melirik Dinamika Cryptocurrency dengan Pendekatan Ushul Fiqih." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.3 (2021): 1682-1688.
- Ririh, Kirana Rukmayuninda, et al. "Studi Komparasi Dan Analisis Swot Pada Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Di Indonesia." *Jurnal Teknik Industri* 15.2 (2020): 122-133.
- Satya, V. E. Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Info Singkat*, 10(9) (2018), 19-24.
- Setyaningsih, Faradina Nur, et al. "Diskursus Teknologi Pendidikan sebagai Korelasi dengan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.7 (2021): 2011-2018.
- Syifa, M., Kadavi, P. R., & Lee, C. W. An artificial intelligence application for postearthquake damage mapping in Palu, Central Sulawesi, Indonesia. *Sensors*, 19(3), (2019), 542.
- Ukko, J., Nasiri, M., Saunila, M., & Rantala, T. Sustainability strategy as a moderator in the relationship between digital business strategy and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, 236, (2019), 117626. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117626>

- Wahyudi, Hendro Setyo, and Mita Puspita Sukmasari. "Teknologi dan kehidupan masyarakat." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3.1 (2018): 13-24.
- Wang, Z., Wang, N. H., & Li, T. Computational analysis of a twin-electrode DC submerged arc furnace for MgO crystal production. *Journal of Materials Processing Technology*, 211(3) (2011), 388– 395.
- Zein, Afrizal. "Kecerdasan Buatan Dalam Hal Otomatisasi Layanan." *Jurnal Ilmu Komputer* 4.2 (2021): 16-25.